

Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Annur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Mulia Reski¹ Risma Niswaty² Sirajuddin Saleh²

ABSTRAK

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada Madrasah Aliyah Annur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 173 siswa dan jumlah sampel sebanyak 44 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Annur Nusa kecamatan Kahu Kabupaten Bone tergolong tinggi. Dilihat dari hasrat dan keinginan berhasil tergolong sangat tinggi, dorongan dan kebutuhan dalam belajar tergolong tinggi, harapan dan cita-cita tergolong sangat tinggi, penghargaan tergolong tinggi, kegiatan yang menarik dalam belajar tergolong tinggi dan lingkungan belajar yang kondusif tergolong tinggi.

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

² Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang yang dilahirkan membawa ilmu. Dengan adanya ilmu yang terbentuk melalui pendidikan maka terwujudlah pengembangan potensi dirinya untuk kecerdasan, kepribadian, akhlaq mulia dan terampil yang diperlukan dirinya dalam masyarakat. Mudyahardjo³ mengutarakan bahwa “pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.

Pendidikan juga merupakan segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka. Dengan demikian, pengajaran di sekolah haruslah dikelola secara terprogram berdasarkan prosedur ilmiah. Dalam hal itu, pendidikan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dan saling bertukar informasi dengan membahas pelajaran tertentu yang menghasilkan hasil belajar.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki segala aspek pendidikan yang meliputi SDM, sarana dan prasarana dan Kurikulum. Proses pendidikan atau kegiatan belajar-mengajar pun hendaknya seorang pendidik memiliki banyak gabungan dari berbagai pengalaman belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Mudyahardjo⁴ bahwa ada tiga hal yang dapat dilakukan yaitu “menggunakan berbagai sumber belajar, guru memposisikan diri sebagai contoh, fasilitator dan motivator, menggunakan berbagai alat bantu mengajar”. Sehubungan dengan hal itu, menurut Mudyahardjo⁵ bahwa:

Guru mempunyai peranan yang menentukan di dalam mengarahkan proses belajar, tetapi berperanan pula di dalam merancang dan mengontrol proses belajar. Apabila guru dapat melaksanakannya secara efisien dan efektif di dalam merekayasa pengajaran di sekolah, maka dengan sendirinya akan berlangsung proses belajar yang efisien dan efektif sehingga pada akhirnya terwujudlah pola tingkah laku yang diharapkan.

Hal terpenting adalah cara seorang guru atau pendidik untuk memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajar. Siswa akan berhasil belajarnya jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar yakni motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan yaitu adanya perubahan dari hasil belajar tersebut. Sehubungan dengan itu, siswa tidak termotivasi apabila ada kendala, baik dalam diri sendiri maupun dalam lingkungan sekolah. Apabila siswa dalam keadaan sehat maka akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit maka siswa tersebut tidak bersemangat dalam belajar. Disamping itu, lingkungan siswa yang berupa tempat tinggal, keadaan alam dan pergaulan juga mendukung adanya semangat belajar. Misalnya, dalam lingkungan yang aman, tent ram, nyaman dan indah maka siswa akan lebih semangat dan

³ Mudyahardjo. Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali. hal. 3

⁴ Ibid. hal. 178

⁵ Ibid. hal. 9

termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa yang termotivasi memiliki alasan dilakukannya aktivitas belajar menurut Suryabrata⁶ yaitu:

Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Motivasi merupakan faktor penyebab belajar yang dapat memperlancar aktivitas belajar, sehingga siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya maka semakin tinggi usaha dan upaya yang dilakukan sehingga semakin tinggi hasil yang diperolehnya. Hal di atas dapat di jelaskan pada buku B Uno⁷ “ bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Asih⁸ bahwa:

Masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, baik siswa yang berasal dari kelas reguler maupun kelas KMS, mereka ada yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. Minat siswa pada awal masuk SMPN 15 Yogyakarta juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada yang karena bukan pilihan pertama dia masuk sekolah tersebut, ada yang minat dari diri sendiri untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta, dan ada juga yang masuk karena keinginan orang tua.

Adapun menurut pengamatan peneliti tentang motivasi belajar siswa yang dilakukan di Madrasah Aliyah Annur Nusa pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018, ketika guru menerangkan masih banyak siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut dengan alasan kurang memahami, dan dengan waktu yang sama pada saat jam pelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar kelas atau tidak belajar karena guru yang bersangkutan tidak berada di kelas. Maka dari itu, penulis dapat memahami bahwa kurangnya motivasi belajar siswa ditandai dengan tidak semangat dan tidak fokus dalam belajar sehingga tidak memahami tugas yang diberikan dan banyaknya siswa keluar kelas yang lebih memilih berkumpul di depan kelas dan sebagian siswa yang lainnya ke kantin dengan alasan guru pada saat itu tidak berada di kelas.

Dalam hal ini, penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Annur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

⁶ Suryabrata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2015. Hal. 236-238

⁷ B Uno. Hamzah. 2013. *Teori-teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 28

⁸ Asih. “Motivasi Belajar Siswa di SMPN 15 Yogyakarta” 21 Agustus 2015. Eprintis.Uny.ac.id

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dirancang untuk mengukur motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa di Madrasah Aliyah Annur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone sebanyak 173 siswa, dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dengan menggunakan penarikan sampel sebesar 15% dari jumlah populasi atau sama dengan 44 siswa mulai dari kelas X dan XI.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data dalam penelitian ini menggunakan metode manual dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Adapun variabel motivasi belajar siswa diperoleh pembagian angket dengan hasil sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 . Rangkuman Analisis data pe indikator

No	Indikator	(n)	(N)	%	Kategori
1	Hasrat dan keinginan berhasil	1558	1760	88,52	Sangat Tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	772	1100	70,18	Tinggi
3	Harapan dan cita-cita	834	880	94,77	Sangat Tinggi
4	Penghargaan	1161	1540	75,38	Tinggi
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	1228	1540	79,74	Tinggi
6	Lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik	1310	1980	66,16	Tinggi
Total		6863	8800	474,76	Tinggi

Gambaran umum motivasi belajar siswa setelah dilakukan pengumpulan data dengan mengacu pada 6 indikator sebagai berikut:

- Hasrat dan keinginan berhasil, di Madrasah Aliyah Annur Nusa berada pada kategori sangat tinggi motivasi belajarnya dengan nilai yang diperoleh sebesar 1558 serta nilai ideal 1760 dan dipersentasikan menjadi 88,52 persen.
- Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, pada Madrasah Aliyah Annur Nusa berada pada kategori tinggi dalam motivasi belajarnya dengan nilai 772 serta nilai ideal sebesar 1100 lalu kemudian dipersentasekan menjadi 70,18 persen.
- Harapan dan cita-cita, pada Madrasah Aliyah Annur Nusa berada pada kategori sangat tinggi dalam motivasi belajarnya dengan nilai yang diperoleh sebesar 834 dengan nilai ideal sebesar 880 dan dipersentasekan menjadi 94,77 persen.

- d. Penghargaan, pada Madrasah Aliyah Annur Nusa berada pada kategori tinggi dalam motivasi belajarnya dengan nilai yang diperoleh sebesar 1161 dan nilai ideal sebesar 1540 lalu kemudian dipersentasekan menjadi 75,38 persen.
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar, pada Madrasah Aliyah Annur Nusa berada pada kategori tinggi dalam motivasi belajarnya dengan nilai 1228 serta nilai ideal sebesar 1540 dan nilai dipersentasekan menjadi 79,74 persen
- f. Kondisi belajar yang kondusif, pada Madrasah Aliyah Annur Nusa berada pada kategori tinggi dalam motivasi belajarnya dengan nilai 1310 serta nilai ideal sebesar 1980 dan nilai yang dipersentasekan sebesar 66,16 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Annur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terbilang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh dari setiap indikator pada variabel ini yaitu: 1) Hasrat dan keinginan berhasil, siswa dalam motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 88,52 persen, 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa dalam motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 70,18 persen, 3) Harapan dan cita-cita, siswa dalam motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 94,77 persen, 4) Penghargaan, siswa dalam motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 75,38 persen, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar, siswa dalam motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 79,74 persen, 6) Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat belajar dengan baik, siswa dalam motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 66,16 persen.

DAFTAR PUSTAKA

B Uno. Hamzah. 2013. *Teori-teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudyahardjo. Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.

Suryabrata. Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Asih. "Motivasi Belajar Siswa di SMPN 15 Yogyakarta" 21 Agustus 2015.
Eprintis.Uny.ac.id